

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak usia dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan dan pengasuhan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia 6 tahun, meskipun sesungguhnya akan lebih optimal lagi apabila ditujukan kepada anak sejak dalam kandungan hingga usia 8 tahun. Pendidikan bagi anak usia dini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Tujuannya adalah membantu mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan fisik, intelektual, emosional, moral dan agama secara optimal dalam lingkungan pendidikan yang kondusif demokratis dan kompetitif.

PAUD merupakan komitmen dunia. *Jomtien Thailand* (1990) menghasilkan komitmen “Pendidikan untuk semua orang, sejak lahir sampai menjelang ajal”. Deklarasi Dakkar (2000) menghasilkan komitmen “Memperluas dan memperbaiki keseluruhan perawatan dan Pendidikan Anak Usia Dini secara komprehensif terutama yang sangat rawan dan terlantar dan Deklarasi dunia tentang anak (*Declaration World Fit for Children*) di New York (2002) yang menghasilkan komitmen”Penyediaan Pendidikan yang Berkualitas”.

Masa anak usia dini merupakan masa keemasan atau sering disebut masa Golden Age, biasanya ditandai oleh perubahan cepat dalam perkembangan fisik, kognitif, sosial dan emosional. Agar masa ini dapat dilalui dengan baik oleh setiap

anak maka perlu diupayakan pendidikan yang tepat bagi anak sejak usia dini. Berbagai penelitian menyebutkan bahwa pada masa usia dini seluruh aspek perkembangan kecerdasan yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual mengalami perkembangan yang sangat luar biasa. Berdasarkan hasil studi longitudinal Bloom (Juntika Nurikhsan, 2007 : 138) menyebutkan bahwa pada usia 4 tahun kapasitas kecerdasan sudah mencapai 50%, usia 8 tahun mencapai 80 % dan usia 13 tahun mencapai 92 %.

Pada masa usia dini merupakan masa terjadinya kematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi (rangsangan) yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan potensi fisik (motorik), intelektual, emosional, sosial, bahasa, seni dan moral spiritual.

Kegiatan gerak dan lagu sangat melekat erat dan tidak dapat dipisahkan terutama dalam memberikan pembelajaran kepada anak usia dini. Pembelajaran gerak dan lagu merupakan sebuah kegiatan dalam bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain, aktivitas yang dilakukan melalui gerak dan lagu diharapkan akan menyenangkan anak sekaligus menyentuh perkembangan bahasa, kepekaan akan irama musik, perkembangan motorik, rasa percaya diri, serta keberanian mengambil resiko. Karena itu perlu adanya suatu kegiatan yang dapat melatih para pendidik anak usia dini dalam memberikan perangsangan pada anak melalui gerak dan lagu.

Bila kita bunyikan alat musik atau benda secara berirama, maka anak-anak akan mulai bergerak menggebu-gebu. Itulah rangsang dengar yang cukup

signifikan bagi anak-anak, yang akan memberi kesan responsif dan spontan, jujur, serta tanpa disertai pretensi tertentu, terutama bila dibandingkan dengan tingkat umur tertentu yang sudah memiliki kecerdasan emosional yang mulai berkembang. Reaksi yang dimunculkan adalah reaksi dari tubuh itu sendiri, yang bergerak manakala ada sesuatu yang "luar biasa" terjadi pada seorang anak.

Bisa dicatat pula bahwa rangsangan dengar untuk balita yang dilakukan setiap saat kita menirukan bunyi irama, hampir dipastikan anak balita akan mengikuti "keteraturan" ritme yang kita perdengarkan pada mereka dengan memamerkan gerak-gerak non keseharian, antara lain, dengan spontanitas lenggak-lenggoknya seiring dengan keteraturan "musik" yang kita lantunkan. Atau bila seorang anak mendapatkan barang yang menjadi idaman dan impiannya sepanjang hari, maka seiring dengan diraihnya impian barang tersebut, si anak pasti akan menari-nari.

Dengan alasan tersebut begitu pentingnya pembelajaran gerak dan lagu bagi anak usia dini dalam melatih ketajaman pendengaran dan daya konsentrasi anak terutama pada aspek kecerdasan emosional, kecerdasan musikal dan kecerdasan kinestetik.

Potensi-potensi yang ada dalam diri anak usia pra sekolah perlu digali dan dikembangkan agar tumbuh dengan seimbang dan optimal. Salah satu potensi yang terpenting dan harus digali serta dikembangkan diantaranya potensi seni dan potensi fisik, karena kedua potensi tersebut merupakan landasan utama dan pedoman bagi kehidupan anak di masa mendatang.

Musik adalah salah satu bentuk seni yang menggunakan suara dan tubuh manusia sebagai instrumen alami dan menggunakan ekspresi diri. Musik lahir bersamaan dengan munculnya manusia. Musik adalah suatu bahasa internasional, artinya bahwa musik dapat dinikmati oleh semua orang tanpa peduli mereka memahami atau tidak bahasa yang digunakan ataupun tanpa berbicara sekalipun. Musik juga merupakan jendela ke dalam hati dan perasaan manusia yang terdalam. Musik dapat mengungkapkan emosi yang tidak dapat disampaikan dengan bentuk seni lainnya. Hampir semua orang dapat dipengaruhi musik. Musik merupakan bahasa pendengaran yang menggunakan 3 komponen dasar intonasi suara, irama, dan warna nada. Biasanya menggunakan notasi dengan sistem simbol yang unik. Tak terhitung banyaknya kombinasi dari ketiga elemen ini yang menghasilkan keanekaragaman musik yang luar biasa yang ditemukan seluruh dunia.

Aspek pengembangan seni (musikal) bertujuan untuk membangun/meningkatkan kemampuan anak dalam berkeaktifitas, imajinasi, apresiasi, daya ingat, bereksperimen, membuat karya sederhana dengan berbagai alat dan bahan main yang ada disekitarnya, sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Aspek perkembangan kinestetik bertujuan untuk merangsang dan melatih motorik kasar, dan motorik halus, untuk meningkatkan / mengembangkan kemampuan mengolah, mengontrol gerakan tubuh, meningkatkan keterampilan serta cara hidup sehat sehingga menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat dan terampil.

Fakta permasalahan yang terjadi berdasarkan pengamatan kepada anak Kelompok Bermain Mandiri SKB Sumedang dan berdasarkan hasil informasi dari Pengelola adalah sebagai berikut :

- a) Masih sedikitnya pembelajaran gerak dan lagu yang diterapkan kepada anak usia dini oleh pendidik, yang mengakibatkan anak tidak senang bermain alat musik, tidak senang bernyanyi, merasa sulit menghafal lagu dan bernyanyi dan kurang peka terhadap suara-suara.
- b) Masih banyak anak yang merasa malu dan takut ketika ibu gurunya menyuruh untuk bernyanyi dan bergerak sesuai lagu, padahal dengan musik dan nyanyian dapat menyalurkan, mengendalikan, menimbulkan rasa senang, lucu, haru dan kagum. Hal ini sangat erat kaitannya dengan perkembangan psikomotorik anak.
- c) Masih kurangnya anak usia dini dalam mengembangkan gerak tubuh melalui nyanyian, menselaraskan antara pikiran dan tubuh (koordinasi tubuh), mengembangkan kelincahan, kekuatan, dan keseimbangan tubuh serta mengkoordinasikan mata dengan tangan dan kaki.
- d) Masih kurang tersedianya sarana media pembelajaran gerak dan lagu melalui CD interaktif, DVD dan komputer.
- e) Bahwa dengan gerak dan lagu/nyanyian adalah salah satu cara yang paling efektif dalam menumbuhkan rasa emosional anak dalam lingkungan keluarganya, sebab nyanyian merupakan salah satu perwujudan dari bentuk pernyataan atau pesan yang memiliki kekuatan menggerakkan hati,

wawasan, keindahan, dan cita rasa estetika hingga dapat membantu anak menumbuh-kembangkan segi emosionalnya. Anak bisa mengekspresikan dan meluapkan emosinya, dapat menyerap, menarik dan mengundang rasa senang, santai, kagum dan haru.

Untuk menghadapi masalah-masalah tersebut, maka penanganannya harus dilakukan sedini mungkin, dimana anak perlu dibantu dalam meningkatkan kecerdasan musikal dan kecerdasan kinestetiknya yang diharapkan dengan cara pembelajaran gerak dan lagu yang dilakukan bersama-sama guru dan anak yang dapat membantu perkembangan otak, perkembangan indra, perkembangan kemampuan bahasa, dan kemampuan sosial anak usia dini (hingga 6 tahun). Pembelajaran gerak dan lagu ini akan membantu anak untuk melibatkan aspek motorik, intelektual dan emosi anak dalam sebuah kegiatan bersama.

Coulter irwan (2008) mengklasifikasi lagu-lagu, gerakan dan permainan anak sebagai latihan untuk otak yang brilian. Melalui permainan yang mengandung musik, tak hanya perkembangan bahasa dan kosakata saja yang meningkat, tetapi juga berita dan keterampilan beriramanya. Logika membuat anak nantinya mampu mengorganisasi ide dan mampu memecahkan masalah (Minarso, 2007).

Musik itu bersifat fisik, Anak-anak bergoyang, bertepuk tangan, menari, atau menghentakkan kaki mengikuti musik, yang melatih mereka mengontrol tubuh mereka. Bahkan menyanyi itu kegiatan fisik yang menuntut kemampuan mengontrol otot, pita suara dan pernafasan.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut serta melihat permasalahan dan fenomena yang terjadi pada Kelompok Bermain Mandiri SKB Sumedang maka penulis memfokuskan kajian pada **Pengaruh pembelajaran gerak dan lagu dalam meningkatkan kecerdasan musikal dan kecerdasan kinestetik anak usia dini (Studi eksperimen kuasi pada anak Kelompok Bermain Mandiri SKB Sumedang Tahun Pelajaran 2009-2010)**

B. Rumusan masalah

Dalam penelitian ini yang ingin diselidiki bagaimana pengaruh pembelajaran gerak dan lagu dalam meningkatkan kecerdasan musikal dan kecerdasan kinestetik anak usia dini pada Anak Kelompok Bermain Mandiri SKB Sumedang. Untuk keperluan penelitian ini dipilih dua kelompok, satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol yang keduanya dilatih dengan menggunakan metode yang berbeda, yaitu pendekatan pembelajaran gerak dan lagu dan pendekatan konvensional. Selanjutnya akan diteliti pengaruh pembelajaran gerak dan lagu terhadap kecerdasan musikal dan kecerdasan kinestetik anak usia dini pada Kelompok Bermain Mandiri SKB Sumedang sebagai dampak instruksional dalam pembelajaran.

Agar diperoleh keterarahan fokus maka rumusan masalah penelitian dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah pembelajaran gerak dan lagu berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kecerdasan musikal?

2. Apakah pembelajaran gerak dan lagu berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kecerdasan kinestetik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah dirumuskan, maka tujuan pokok penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Apakah pembelajaran gerak dan lagu berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kecerdasan musikal?
2. Untuk mengetahui Apakah pembelajaran gerak dan lagu berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kecerdasan kinestetik?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna baik secara teoritis maupun praktis, sebagaimana dipaparkan di bawah ini:

1. Manfaat Teoritis

- a) Dapat dijadikan suatu pola dan strategi pembelajaran bagi guru Kelompok Bermain dalam proses meningkatkan kecerdasan musikal dan kecerdasan kinestetik melalui pembelajaran gerak dan lagu.
 - b) Dapat dijadikan sebuah alternatif pembelajaran dalam meningkatkan kecerdasan musikal dan kecerdasan kinestetik anak usia dini.
2. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk dijadikan :
- a) Informasi bagi para guru dan orang tua murid dalam mengembangkan kecerdasan musikal dan kecerdasan kinestetik anak usia dini Kelompok Bermain Mandiri SKB Sumedang.
 - b) Sebagai bahan masukan bagi para pengelola pendidikan anak usia dini, dalam merencanakan, melaksanakan, menempatkan dan mengevaluasi pembelajaran dalam mengembangkan kecerdasan musikal dan kecerdasan kinestetik.
 - c) Masukan bagi Pimpinan Lembaga Kelompok Bermain untuk memfasilitasi guru dalam merumuskan konsep dalam mengembangkan kecerdasan musikal dan kecerdasan kinestetik anak usia dini di masa yang akan datang.
 - d) Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai temuan awal untuk melakukan penelitian lanjut mengenai pengembangan kecerdasan musikal dan kecerdasan kinestetik anak

E. Definisi Operasional

Ada beberapa variabel yang perlu mendapatkan pendefinisian dalam pembelajaran ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pembelajaran Gerak dan Lagu

Pembelajaran gerak dan lagu adalah bernyanyi dan latihan gerak tubuh yang sangat berhubungan erat, karena irama lagu dapat mempengaruhi dan mengendalikan pusat syaraf. Sehingga cara belajar yang baik bagi anak adalah melalui lagu dan gerakannya. Untuk itu pembelajaran melalui gerak dan lagu yang dilakukan sambil bermain akan membantu anak untuk lebih mengembangkan kecerdasannya tidak hanya pada aspek pengembangan seni, bahasa dan fisiknya saja tetapi juga pada pengembangan emosional dan kognitif anak. (Frigyes Sandor, 1975 : 4) dalam buku 9 penerapan Gerak dan Lagu terbitan P2PNFI jayagiri Lembang.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dirumuskan bahwa pembelajaran gerak dan lagu merupakan pembelajaran yang menggunakan media tape, CD, alat-alat musik dengan tujuan anak dapat meningkat kemampuan bernyanyi dan bermain alat musik juga dapat menggerakkan tubuhnya sesuai dengan irama dan syair lagu, dapat menari dengan luwes dan lentur.

2. Kecerdasan Musikal

Kecerdasan Musikal adalah kemampuan mempersiapkan, membedakan dan mengekspresikan bentuk-bentuk musik. Kecerdasan ini melibatkan kepekaan ritme, melodi, dan bunyi musik lainnya dari sesuatu ciptaan musik. Termasuk dalam kecerdasan ini adalah memiliki kemampuan pemahaman musik, baik pemahaman dari atas kebawah atau sebaliknya ataupun kedua-duanya (global

ataupun intuitif, ataupun dalam analitik dan teknis). (Agustin Mubiar, 2006 : 48)

Adapun indikator dari kecerdasan Musikal yang akan dikembangkan dan ditingkatkan pada Kelompok Bermain Mandiri SKB dalam penelitian ini adalah (a). senang bermain alat musik (b). bersenandung dan bernyanyi (c). mudah mengenal lagu dan menghafal lagu (d) peka terhadap suara-suara.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan musikal dapat meningkatkan aspek perkembangan anak dalam bermusik yang mencakup kepekaan dan penguasaan terhadap nada, irama, pola-pola ritme, tempo, instrument dan ekspresi music hingga seseorang dapat menyanyikan lagu, bermain musik dan menikmati musik.

3. Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan Kinestetik adalah kemampuan menyelaraskan pikiran dengan badan sehingga apa yang dikatakan oleh pikiran akan tertuang dalam bentuk gerakan-gerakan badan yang indah, kreatif, dan mempunyai makna. Definisi ini merujuk pada tulisan yang mengatakan bahwa “kecerdasan kinestetik adalah sebuah keselarasan antara pikiran dan tubuh, dimana pikiran dilatih untuk memanfaatkan tubuh sebagaimana mestinya dan tubuh dilatih untuk dapat merespon ekspresi kekuatan dan pikiran” (Linda C, Bruce C dan Dee D, 2002 : 3). Dikutip dari buku 60 permainan kecerdasan Kinestetik oleh Muhammad Muhyi Faruq.

Kecerdasan kinestetik identik dengan kemampuan seseorang dalam mengembangkan gerak sehingga mempunyai nilai performan yang begitu indah dan berbeda dari yang lainnya. Untuk mengenal gerak secara lebih mendalam dan dapat mengembangkannya, kita perlu mengetahui bahwa terdapat 5 gerakan dasar. Gerakan ini terdiri atas (1) koordinasi tubuh, (2) kelincahan, (3) kekuatan, (4) keseimbangan, serta (5) koordinasi mata dengan tangan dan kaki.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan dalam menggunakan keseluruhan potensi tubuh untuk mengekspresikan ide-ide dan perasaan. Memiliki kemampuan untuk menggunakan tangan untuk memproduksi atau mentransformasikan benda. Dalam hal ini termasuk keterampilan khusus seperti koordinasi, keseimbangan, kekuatan, fleksibilitas dan kecepatan.

F. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan, tergambar demikian pentingnya pemilihan pendekatan pembelajaran gerak dan lagu yang sesuai dengan perkembangan anak, serta dapat merangsang perkembangan kecerdasan musikal dan kecerdasan kinestetik anak Kelompok Bermain Mandiri pada masa lima tahun pertama yang disebut usia keemasan (the Golden Years) merupakan masa emas perkembangan anak. Anak pada masa usia tersebut mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangan keterrampilannya. Menurut Yudha M. Saputra (2005 : 3) “Perkembangan

keterampilan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh.”. Kecerdasan anak tidak akan berkembang tanpa adanya kematangan. Beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan pada anak yaitu : keturunan, makanan, inteligensi, pola asuh, kesehatan, budaya, ekonomi, sosial, jenis kelamin, dan rangsangan dari lingkungan sangat erat pengaruhnya. Gerak menjadi hal yang sangat kreatif bila dipadukan dengan musik yang diinterpretasikan anak menurut caranya masing-masing. Akan tetapi sebelum anak mampu melakukan gerak yang ekspresif ini, terlebih dahulu ia harus menguasai variasi-variasi dari gerakan tubuhnya. Dengan belajar melalui gerakan, maka anak dapat belajar tentang dirinya dan dunianya. (Piaget, 1976 : 168) dalam buku Psikologi Bermain Anak Usia Dini oleh Diana Mutiah.

Menurut pendapat Frost dan Piaget (1969 : 169) yang diterjemahkan oleh Diana Mutiah mengatakan bahwa anak dapat mengekspresikan diri melalui gerakan, dan berpikir melalui gerak dan tubuh. Mengacu pada teori tersebut dapat diasumsikan bahwa melalui pembelajaran gerak dan lagu kecerdasan musikal dan kecerdasan kinestetik dapat ditingkatkan. Aktivitas gerak (movement activities) memainkan peranan penting bagi perkembangan psikomotorik, kemampuan kognitif dan kemampuan afeksi (Gallahue, 1973 : 169). dalam buku Psikologi Bermain Anak Usia Dini oleh Diana Mutiah

Gerak merupakan sarana ekspresi dan mengalihkan ketakutan, kesedihan, kemarahan, kenikmatan dan sebagainya. Gerak juga merupakan ekspresi pembebasan dari belenggu ketidakberdayaan, simbolis. “displacement” maupun katarsis khususnya pada anak-anak mereka mengekspresikan dirinya secara

langsung dan efektif melalui gerakan (Swanson, 1961 : 168) dalam buku Bermain melalui gerak dan lagu oleh Diana Mutiah.

2. Hipotesis

Menurut Ridwan (2008:35), “hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji lagi kebenarannya melalui penelitian ilmiah.” Oleh sebab itu, untuk mengetahui pengaruh pembelajaran gerak dan lagu terhadap kecerdasan musikal dan kecerdasan kinestetik anak usia dini, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

- a) Terdapat peningkatan yang signifikan dalam kecerdasan musikal pada anak yang memperoleh pembelajaran gerak dan lagu.
- b) Terdapat peningkatan yang signifikan dalam kecerdasan kinestetik pada anak yang memperoleh pembelajaran gerak dan lagu

G. Metode Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode eksperimen dengan jenis kuasi eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini menggunakan eksperimen kuasi karena peneliti tidak memakai Randomization (sampel acak) dalam penarikan sampelnya tetapi menggunakan kelompok responden yang sudah tersedia.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen kuasi (Creswell,2003) karena dalam pengambilan sampel tidak dilakukan *random asignment*, tetapi ditentukan berdasarkan kelas yang ada. Penelitian eksperimen ini bertujuan menguji pembelajaran gerak dan lagu untuk meningkatkan kecerdasan musikal dan kecerdasan kinestetik anak usia dini. Untuk keperluan uji model secara empirik, maka disusun desain eksperimen *The Mactcing-Only Design* (Fraenkel, 2003) dengan menggunakan diagram *Pretest-Posstest Control Group Design*.

Tabel 1. Desain Eksperimen
Pretest-Posstest Control Group Design

Kelompok	Pretest	Treatmen	Posstest
Treatment Group	O_1	X_1	O_2
Control Group	O_3	X_2	O_4

Kelompok eksperimen dan kontrol terpilih diberi *pretest* (O) dan *posttest* (O). Kelompok eksperimen diberi perlakuan pembelajaran gerak dan lagu (X_1), sedangkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional (X_2).

H. Lokasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian adalah di Kelompok Bermain Mandiri SKB Sumedang yang beralamat di Jalan Raya Tanjungsari km 18 Tanjungsari Sumedang Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2010/2011 di kelas B. Penelitian di SKB Mandiri dipilih atas dasar pertimbangan sebagai berikut :

- a) Kelompok Belajar Mandiri SKB Sumedang merupakan lembaga yang sudah lama berdiri, memiliki siswa yang homogen artinya siswa berasal dari kalangan menengah kebawah dilihat dari segi sosial ekonominya dan kepala kelompok bermain mendukung terlaksananya penelitian
- b) Memiliki jumlah murid yang cukup banyak dan sebagai salah satu sekolah nonformal yang pertama di Kabupaten Sumedang.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini adalah anak-anak Kelompok bermain SKB Sumedang kelas B yang diambil dari dua kelas yang berbeda-beda dan masing-masing kelas dilatih dengan menggunakan pembelajaran yang berbeda yaitu kelas eksperimen diberikan pembelajaran gerak dan lagu dan kelas kontrol diberikan pembelajaran konvensional.

Dalam penggunaan populasi ini dilakukan dengan melalui total sampling berjumlah 30 orang. Suharsimi Arikunto (2000: 5), penentuan sampel berjumlah kurang dari 100 orang dapat digunakan total sampling artinya seluruh siswa

menjadi sampel. Terbagi menjadi dua kelompok yakni 15 anak untuk kelas kontrol dan selebihnya untuk kelas eksperimen.



